

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan pendidikan maka dapat membimbing manusia dari kebodohan. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan definisi pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Melalui proses pendidikan formal seperti sekolah siswa didik, dibina dan didorong agar kemampuan serta potensi yang dimilikinya berkembang, memiliki kualitas diri, sehat jasmani maupun rohani serta memiliki watak dan karakter yang mandiri.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani berperan penting terhadap perkembangan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi manusia dalam aktivitasnya berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi berbentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat penting sekali diberikan pada siswa di sekolah.

Salah satu faktor penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adalah kreativitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya gagasan-gagasan baru dalam memecahkan masalah yang ada pada proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pemikiran atau gagasan baru menjadi penyempurna pemikiran atau gagasan sebelumnya dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas bisa dikatakan sebagai ide-ide baru yang muncul dari setiap manusia sehingga menghasilkan suatu bahan ide tersebut belum tentu terfikirkan oleh orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Juliantine (2010, hlm. 42) bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya meskipun sesuatu yang ditemukan itu bukan hal yang baru bagi orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa kreativitas menggambarkan kemampuan seseorang untuk melahirkan dan mengembangkan suatu yang baru kemudian mampu mengkombinasikan dengan hal-hal sudah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional diantaranya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi kreatif juga mandiri. Munandar (2014, hlm. 7) memberikan penjelasan mengenai pentingnya kreativitas dalam tujuan nasional antara lain:

1. Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru, dan masyarakat amat menentukan.
2. Pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara

lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya, pada hakekatnya menuntut komitmen kita untuk dua hal yaitu: penemukenalan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan penumpukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu ditemukenali dan dirangsang sejak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas memang sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan pembangunan Indonesia yang membutuhkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang memiliki kreativitas tinggi.

Selain kreativitas dibutuhkan pula kebugaran jasmani yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kebugaran jasmani erat hubungannya dengan kesegaran keseluruhan, dimana kemampuan fisik, mental, dan spiritual mampu berbuat dengan sebaik-baiknya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik kewajiban pribadi, kewajiban keluarga, kewajiban dalam masyarakat serta kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara. Manusia yang memiliki kesegaran keseluruhan adalah manusia yang berpandangan sehat dan segar pada kehidupan dan masa depannya. Menurut Utomo dan Suwandi (2008, hlm. 60), “Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti”.

Kebugaran jasmani dapat diartikan sebagai kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Hal ini berarti seseorang masih memiliki energi cadangan untuk memenuhi waktu luang dan menghadapi hal-hal darurat yang tidak terduga sebelumnya. Kebugaran jasmani yang dibutuhkan setiap individu untuk bergerak dan melakukan pekerjaan tidak sama, sesuai dengan gerak atau pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian, kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari secara efisien tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga masih mempunyai cadangan energi yang cukup untuk melakukan aktivitas selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa kebugaran jasmani merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Peserta didik yang memiliki kebugaran jasmani baik dapat menunjang terhadap

pelaksanaan proses belajar mengajar yang kondusif sehingga terciptanya sumber daya manusia yang sehat dan kuat.

Kreativitas dan kebugaran jasmani siswa tergantung bagaimana guru mendesain proses model pembelajaran dengan menarik agar siswa lebih antusias dan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini lebih mengarahkan siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya meniru gerakan yang didemonstrasikan oleh guru atau siswa (model pembelajaran konvensional). Pada pembelajaran penjas menggunakan model inkuiri, prioritas pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran kognitif dan psikomotor yang terlihat pada saat siswa berpikir untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian dituangkan ke dalam gerakan sebagai hasil dari pemikiran sebelumnya. Namun, tidak lantas menyampingkan pembelajaran afektif bagi siswa.

Model inkuiri dapat diartikan sebagai model yang menekankan pembelajaran yang terpusat pada siswa disamping juga guru. Hal utama dalam penerapan model inkuiri adalah siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan hingga sampai pada suatu kesimpulan. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri sangat menekankan pada aktivitas siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan. Hal ini tentunya dapat mengembangkan kreativitas siswa. (Juliantine dkk, 2013 hlm. 85-86)

Dari uraian mengenai model pembelajaran inkuiri tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model inkuiri dapat mengembangkan pemikiran siswa, memecahkan masalah, dan memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi. Melalui hal tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mampu mempraktekannya dengan baik. Dengan demikian, model inkuiri diperkirakan mampu memberi pengaruh terhadap kreativitas. Selain itu model pembelajaran inkuiri dapat diharapkan meningkatkan kebugaran jasmani siswa karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran kognitif dan psikomotor yang terlihat

Dewi Kurniawati, 2017

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KREATIVITAS DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada saat siswa berpikir untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian dituangkan ke dalam gerakan sehingga siswa banyak melakukan aktivitas geraknya. Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri diperkirakan mampu meningkatkan tingkat kebugaran jasmani siswa.

SMA PGRI Lembang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Bandung Barat yang dalam kegiatannya tidak terlepas dari Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa diharapkan untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajarannya sehingga diperkirakan pembelajaran tersebut berjalan secara efektif. Peneliti melakukan studi awal terhadap siswa kelas X SMA PGRI Lembang, pertama dengan melakukan observasi yang hasilnya menunjukkan minimnya kreativitas siswa seperti masih adanya siswa sekedar mengikuti pembelajaran, siswa yang kurang tanggap terhadap penjelasan guru, kurang baiknya mempraktekkan gerakan yang dicontohkan oleh guru, kurangnya keinginan untuk bertanya kepada guru, siswa hanya menggunakan daya nalarnya untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan kurang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran; kedua peneliti memperoleh data dari hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa sebagian besar dalam kategori kurang baik.

Penelitian sebelumnya yang diperoleh dari Juliantine (2009, hlm. 3) mengenai kreativitas siswa yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani masih ada kecenderungan terhadap pengekangan kebebasan siswa, masih banyak guru yang mendominasi pembelajaran sehingga siswa hanya berperan sebagai pelaksana terhadap apa yang diperintahkan oleh gurunya, siswa tidak mendapat kebebasan untuk mengekspresikan dirinya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulistiono (2014, hlm. 1) mengenai kebugaran jasmani siswa pendidikan dasar dan menengah di Jawa Barat menunjukkan bahwa tingkat kebugaran siswa semua di jenjang pendidikan belum berada dalam kondisi baik. Masih ditemukan 42,27% siswa sekolah dasar dengan tingkat kebugaran jasmani rendah, siswa sekolah menengah pertama sebanyak 36,87% dan siswa sekolah menengah atas sebanyak 46,11%. Dengan demikian,

Dewi Kurniawati, 2017

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KREATIVITAS DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin berkurang aktivitas fisik siswa sehingga berdampak pada penurunan kebugaran jasmaninya.

Hal tersebut merupakan masalah karena tidak sesuai dengan harapan yaitu munculnya kreativitas-kreativitas siswa selama proses belajar mengajar dan tercapainya tingkat kebugaran jasmani yang baik sehingga menunjang terhadap pencapaian prestasi yang tinggi. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kreativitas dan Kebugaran Jasmani Kelas X SMA PGRI Lembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan peneliti dapatkan dari observasi di SMA PGRI Lembang yaitu masih kurangnya kreativitas siswa, kurang baiknya kebugaran jasmani, dan model pembelajaran yang kurang bervariasi membuat kegiatan belajar menjadi monoton dan jenuh sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berkurang. Hal ini menjadi pokok permasalahan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dari permasalahan penelitian yang timbul, maka perlu diperlukan pembatasan terhadap permasalahan penelitian sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian. Adapun pembatasan masalah diantaranya:

1. Permasalahan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas dan kebugaran jasmani. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri dan variabel terikat adalah kreativitas dan kebugaran jasmani.

Dewi Kurniawati, 2017

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KREATIVITAS DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI Lembang sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kreativitas berupa angket yang dijelaskan oleh Guilford (dalam Munandar, 2014). Instrumen kebugaran jasmani berupa Tes Kebukaran Jasmani Indonesia (TKJI) yang dijelaskan oleh Nurhasan (2013).
5. Lokasi tempat penelitian ini di SMA PGRI Lembang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas siswa kelas X SMA PGRI Lembang?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kebugaran jasmani siswa kelas X SMA PGRI Lembang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas siswa kelas X SMA PGRI Lembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kebugaran jasmani siswa kelas X SMA PGRI Lembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Pendidikan

Jasmani, khususnya mengenai pengaruh model inkuiri terhadap kreativitas dan kebugaran jasmani.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan untuk sekolah berupa literatur pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
- b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani dapat dijadikan bahan rujukan dan evaluasi bagi Guru Pendidikan Jasmani SMA PGRI Lembang dalam meningkatkan kreativitas dan kebugaran jasmani.
- c. Bagi siswa dapat merasakan manfaat dari model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kreativitas dan kebugaran jasmani.

## G. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang diuraikan berdasarkan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identitas Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Hasil Penelitian
- g. Struktur Organisasi

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

- a. Kajian Pustaka
  - 1) Hakikat Belajar
  - 2) Hakikat Pembelajaran
  - 3) Model-model Pembelajaran
    - a) Pengertian Model Pembelajaran

Dewi Kurniawati, 2017

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KREATIVITAS DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



b) Macam-macam Model Pembelajaran

4) Model Pembelajaran Inkuiri

a) Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

b) Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

c) Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inkuiri

d) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

e) Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

5) Kreativitas

a) Pengertian Kreativitas

b) Ciri-ciri Kreativitas

c) Pengukuran Kreativitas

6) Kebugaran Jasmani

a) Pengertian Kebugaran Jasmani

b) Komponen Kebugaran Jasmani

c) Fungsi Kebugaran Jasmani

d) Faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Jasmani

e) Kebugaran Jasmani Peserta Didik SMA

b. Kerangka Berpikir

c. Hipotesis

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

a. Metode Penelitian

b. Tempat dan Waktu Penelitian

c. Teknik Pengambilan Sampel

d. Instrument Penelitian

e. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pengolahan dan Analisis Data, Diskusi Temuan.

### **5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian, meliputi Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Dewi Kurniawati, 2017

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KREATIVITAS DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu